

Original Research

## Pengetahuan dan tindakan masyarakat lokal dalam pengembangan pantai Sungai Bakau

*Knowledge and actions of the local community in the development of Sungai Bakau beach*

Rio Emslie Agustino<sup>1,\*</sup>, Herwin Sutrisno<sup>1</sup>, Yuli Ruthena<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya, Kampus UPR Tunjung Nyaho, Jl. Yos Sudarso Palangka Raya (73111A)

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

\* Korespondensi: Rio Emslie Agustino (Email: [rioemslie76@gmail.com](mailto:rioemslie76@gmail.com))

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v5i1.13703>

Received: 23 December 2023

Revised: 12 January 2024

Accepted: 5 February 2024

### Abstract

*The tourism industry at Sungai Bakau Beach significantly impacts the surrounding area, acting as a primary sector that supports the regional economy. It is essential to implement environmental sustainability principles that protect ecology, biodiversity, and resources, along with cultural sustainability principles that align with local values. This study examines the community's knowledge and rational actions in developing the tourism industry. Using a qualitative method, information was gathered through literature studies on the local community's use of equipment and technology, as well as tourism development. The findings show that the community's rational actions include: 1) preserving the beach's natural authenticity; 2) maintaining beauty through varied landscapes, shaded areas, and environmental harmony; 3) preserving uniqueness with rivers and beaches lined with coconut and pine trees; and 4) using simple equipment and technology for visitor comfort. Future research should encourage visitor cooperation to maintain the authenticity, beauty, and uniqueness of Sungai Bakau Beach's tourism industry.*

### Keywords

*Tourism, environmental conservation, rational actions, Sungai Bakau Beach*

### Intisari

Pengembangan industri pariwisata di Pantai Sungai Bakau berdampak signifikan pada kawasan sekitarnya, berfungsi sebagai sektor primer yang mendukung perekonomian daerah. Dalam pengembangan kawasan wisata, penting untuk menerapkan prinsip kelestarian lingkungan yang menjaga ekologi, keanekaragaman hayati, dan sumber daya hayati, serta prinsip keberlanjutan budaya yang mengembangkan budaya sesuai nilai-nilai masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan dan tindakan rasional masyarakat dalam pengembangan industri pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan informasi melalui studi literatur yang membahas pengetahuan dan tindakan masyarakat lokal dalam penggunaan peralatan hidup dan teknologi, serta pengembangan industri pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan tindakan rasional masyarakat mencakup: 1) mempertahankan keaslian kawasan pantai yang masih alami; 2) menjaga keindahan dengan variasi pemandangan, tepi pantai yang teduh, dan keselarasan dengan lingkungan; 3) mempertahankan keunikan berupa sungai dan pantai dengan pohon kelapa dan cemara di tepi pantai Bakau serta variasi pemandangan di destinasi wisata alam Pantai Sungai Bakau; dan 4) menggunakan peralatan dan teknologi sederhana untuk memberikan pelayanan yang nyaman kepada pengunjung. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mendorong kerjasama pengunjung dalam menjaga keaslian, keindahan, dan keunikan industri pariwisata di Pantai Sungai Bakau.

### Kata kunci

Pariwisata, pelestarian lingkungan, tindakan rasional kata, pantai Sungai Bakau

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai keindahan yang luar biasa (Rahma, 2020). Tidak hanya pariwisata alam yang beragam, tetapi pariwisata berbasis budaya dan sejarah di Indonesia juga sangat memikat. Salah satunya adalah Gunung Galunggung yang memiliki keunggulan berupa kawasan ekosistem hutan yang luas, keanekaragaman hayati yang tinggi, kawasan konservasi daerah tangkapan air yang prospektif, serta pemandangan alam yang asri di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya (Darmawan & Fadjarajani, 2016). Selain itu, ada juga Objek Wisata Pantai Tapandulludi di Kabupaten Mamuju yang ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat. Letaknya yang strategis dan tidak terlalu jauh dari pusat keramaian menjadikan pantai ini sangat populer di hari libur bagi masyarakat Mamuju maupun wisatawan dari luar kota (Heryati, 2019).

Selain itu, Aceh, khususnya Aceh Tengah, memiliki kekayaan alam yang sangat potensial, baik dari segi kekayaan alam, keanekaragaman budaya, flora dan fauna, maupun fenomena alamnya. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan menjadi industri pariwisata adalah air terjun Bur Bulet yang terletak di Desa Wih Terjun, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah (Dwi & Liana, 2018). Desa Hurung Bunut merupakan bagian dari Pesona Indonesia yang berfokus pada Pariwisata Berbasis Masyarakat. Masyarakat Desa Hurung Bunut memiliki berbagai aset yang bisa dikembangkan, seperti objek wisata waduk, susur sungai, pertanian madu, produsen keripik pisang dan singkong, hingga peternakan ayam petelur. Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial lainnya adalah kelompok-kelompok tani yang bekerja sama dalam sokongan dana dan usaha-usaha untuk mengembangkan desa ini. Selain itu, Desa Sungai Bakau juga merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Seruyan yang memiliki berbagai tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan, terutama wisata pantai.

Salah satu dari banyak objek wisata alam di Desa Sungai Bakau, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, adalah Pantai Sungai Bakau (Wicaksono & Megandika, 2014). Pantai ini berdekatan langsung dengan Laut Jawa di wilayah Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Seruyan (Pantai Sungai Bakau, 2018). Pantai Sungai Bakau merupakan salah satu lokasi yang bisa menjadi alternatif untuk menikmati kegiatan di luar ruangan (Yani, 2022). Penduduk setempat menyebutnya Pantai Sungai Bakau karena daerah pantai ini juga merupakan muara Sungai Bakau, yang memiliki deretan pohon bakau di kanan kirinya (Wicaksono, 2014). Pantai ini terletak sekitar 15 kilometer di bagian timur Kota Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah (Wicaksono & Megandika, 2014). Dengan kondisi alam yang masih alami dan keindahannya yang terjaga, masyarakat setempat memanfaatkan pengetahuan dan tindakan mereka untuk menjadikan pantai ini sebagai objek wisata alam. Hingga saat ini, pengelolaan objek wisata di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan

Tengah, masih dilakukan secara sederhana oleh pengurus objek wisata (Permadi & Zannah, 2022).

Berkenaan dengan topik wisata pantai, berikut ini beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian oleh Rif'an (2018) yang berjudul "Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta." Dalam tulisannya, Rif'an menjelaskan bahwa Pantai Wediombo memiliki beragam daya tarik atau objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, yang dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha dan wisatawan.

Selanjutnya, Dwi & Liana (2018) menjelaskan bahwa Air Terjun Bur Bulet di Aceh Tengah memiliki potensi alam dan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata alam. Potensi alam dari Air Terjun Bur Bulet mencakup pegunungan, air terjun, dan hutan. Makalah ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, termasuk data primer dan sekunder. Selain itu, Muhammad Azhar Nuryadi dan Agung Sugiri menjelaskan dalam penelitiannya bahwa mereka menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui kajian dokumen, pengamatan, dan penyebaran kuesioner untuk menganalisis ketersediaan fasilitas di objek wisata Pantai Nirwana di Kota Baubau.

Salah satu objek wisata di Kota Baubau adalah Pantai Nirwana yang terletak di Kelurahan Sula'a. Pantai ini menawarkan pemandangan indah dengan panorama pasir putih dan air laut yang memadukan tiga warna, yaitu putih, hijau toska, dan biru muda. Keindahan alam di Pantai Nirwana menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan berrekreasi. Di kawasan ini juga tersedia berbagai sarana wisata yang bermanfaat bagi pengunjung, seperti kedai makan, persewaan pelampung, sampan, tempat membakar, pondokan, lahan parkir, fasilitas toilet, musholla, gardu lifeguard, konter pintu masuk, loket masuk, halte, gazebo, serta papan petunjuk dan penunjuk arah (Ahsani & Asnawi, 2022).

Selanjutnya, Simbolon et al. (2023) membahas tentang wisata pantai menggunakan analisis SWOT untuk mengembangkan potensi wisata pantai Melayu di Kota Batam. Analisis ini mencakup kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), sambil meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Pantai Melayu sering dikunjungi pada acara berskala besar atau acara keluarga, tetapi terkadang sepi pengunjung pada hari-hari biasa.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menyoroti aspek pariwisata alam, memfokuskan pada potensi alam dan daya tarik wisata, serta menggunakan berbagai jenis data seperti data primer dan sekunder. Di sisi lain, penelitian ini memusatkan perhatian pada pemahaman tentang pengetahuan dan tindakan rasional masyarakat lokal dalam konteks teori Max Weber. Pertanyaan

penelitian ini mengeksplorasi bagaimana masyarakat lokal berkontribusi dalam pengembangan pantai Sungai Bakau. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran serta masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pantai Sungai Bakau.

## 2. METODOLOGI

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini melibatkan proses riset yang menggunakan kata-kata untuk menyajikan gambaran yang kompleks dan mendetail dari berbagai perspektif informan, dengan fokus pada strategi etnografi teks untuk memahami kehidupan sosial masyarakat melalui pengalaman yang terdokumentasi dalam berbagai sumber seperti literatur, artikel jurnal, dan media lainnya (Walidin et al., 2015; Bunu, 2015).

Tahapan pelaksanaan lapangan terbagi menjadi tiga fase, sesuai dengan Bunu (2015). Pertama, pemahaman terhadap setting penelitian dan persiapan diri. Fase ini menekankan pentingnya membatasi lingkup setting hanya pada aspek yang relevan dengan tema penelitian, khususnya mengenai pengetahuan dan tindakan masyarakat lokal dalam pengembangan Pantai Sungai Bakau. Kedua, peneliti terlibat secara langsung di lapangan, fokus pada membangun hubungan keakraban dengan subyek penelitian, menguasai bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut, serta memahami peran peneliti dalam konteks tersebut. Fase ini menekankan perlunya menjaga hubungan yang baik dengan subyek penelitian hingga akhir proses pengumpulan data. Ketiga, aktif berpartisipasi dalam pengumpulan data. Di lapangan, peneliti harus berhati-hati dalam membuat kesimpulan preliminer yang nantinya bisa menjadi kesimpulan definitif setelah proses analisis data yang mendalam.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengetahuan Lokal

Pengetahuan lokal merupakan elemen krusial dalam kehidupan manusia, seperti yang dikemukakan oleh Fatmawati (2019). Rosyadi menjelaskan bahwa sistem pengetahuan lokal, atau sering disebut juga indigenous knowledge, merujuk pada pemahaman tentang realitas yang dirasakan, dialami, atau dipikirkan, yang terbentuk berdasarkan pola pikir dan pandangan hidup suatu kelompok masyarakat (Rosyadi, 2014). Penafsiran terhadap lingkungan alam menghasilkan jenis pengetahuan yang membentuk strategi untuk bertahan hidup dan menjalani kehidupan secara seimbang dengan alam (Murdiati, 2015).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pengetahuan" merujuk kepada segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Gusmahansyah et al. (2022) mendefinisikan "pengetahuan" sebagai informasi yang

telah disatukan dengan pemahaman dan memiliki potensi untuk menghasilkan tindakan, yang kemudian menjadi bagian integral dari pemikiran seseorang. Terkait dengan sistem pengetahuan ini, masyarakat memanfaatkan sumber daya alam untuk mendukung kehidupan mereka, contohnya, sumber daya alam seperti hasil laut yang melimpah di Desa Sungai Bakau (Hermansyah et al., 2022). Bahkan, dalam pencatatan kekayaan destinasi unggulan di Kabupaten Seruyan, wisata Sungai Bakau (Gambar 1) juga disebut sebagai salah satu daya tarik utama (Sari et al., 2022).

Karena letaknya yang menghadap langsung ke Laut Jawa di wilayah Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Seruyan, Pantai Sungai Bakau (2018) menjadi lokasi yang mendukung berbagai kegiatan ekonomi. Hal ini mendukung upaya setiap kabupaten atau kota dalam mengembangkan potensi ekonominya (Monica et al., 2019).

Wicaksono (2014) menjelaskan:

"Saat memasuki gerbang objek wisata yang terletak di Kecamatan Seruyan Hilir Timur ini, pengunjung akan disugahi perpaduan pemandangan padang rumput dengan ilalang dan pohon nipah. Cemara pantai dan pohon kelapa tampak menjulang tinggi di dekat pantai. Hamparan padang rumput yang luas ini dipercaya oleh warga sekitar sebagai kerajaan gaib yang dipimpin oleh Amin Kalaru, seorang "datuk". Oleh karena itu, siapa pun yang melintasinya harus berperilaku sopan dan tidak aneh-aneh. Wisatawan juga sebaiknya tidak buang air kecil sembarangan atau bila perlu "permisi" saat melintas dan memotret padang rumput tersebut. Hal lainnya adalah di sekitar Pantai Sungai Bakau juga tersedia tempat parkir yang luas sehingga pengunjung dapat dengan mudah memarkir kendaraannya. Sejumlah gazebo kecil dengan tempat duduk dibangun untuk para pengunjung melepas lelah sambil menikmati deburan ombak dan melihat garis horizon di Laut Jawa. Selain itu, terdapat panggung opini dan hiburan yang dapat digunakan setiap saat untuk menampilkan hiburan rakyat. Sebuah jogging track juga telah disediakan yang melintas di antara pohon cemara dan pohon kelapa. Di sebelah timur pantai terdapat sebuah pulau kecil yang banyak ditumbuhi pohon cemara, yang disebut Pulau Seribu Cemara. Jalur jogging juga telah disediakan di antara pepohonan kelapa. Jangan khawatir jika Anda tidak membawa bekal. Area untuk para pedagang dibangun di dua bangunan berukuran sekitar 5 meter x 7 meter. Di bagian timur pantai, terdapat sebuah pulau kecil yang ditumbuhi banyak pohon cemara yang disebut Pulau Seribu Cemara."

### 3.2 Tindakan Rasional Menurut Max Weber

Max Weber (1864-1920) adalah seorang intelektual Jerman yang dikenal sebagai ahli politik, sosiolog, ekonom, geografer, dan juga memiliki pengaruh signifikan dalam bidang teologi. Weber terkenal karena menyajikan tesisnya yang paling terkenal mengenai "hubungan etika Protestan dan pertumbuhan kapitalisme" di negara-negara Barat pada abad ke-16 hingga saat ini (Mawikere & Hura, 2022). Pemikirannya menjadi referensi utama dalam studi sosiologi, khususnya dalam teori tindakan sosial (Rizal & Bahri, 2022), dengan penekanan pada perilaku individu atau ke-



Gambar 1. Sungai Bakau

lompok dalam upaya mencapai tujuan tertentu (Putra, 2020).

Menurut Ritzer & Goodman (2011), terdapat empat jenis tindakan sosial yang dibedakan: Pertama, tindakan rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang secara rasional ditujukan untuk mencapai tujuan yang dihitung dengan baik oleh pelakunya. Kedua, tindakan rasionalitas nilai, di mana tindakan dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini, tanpa mempertimbangkan secara detail kesuksesan atau kegagalan dari tindakan tersebut. Ketiga, tindakan tradisional, merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan turun-temurun dan berkelanjutan dari generasi ke generasi. Keempat, tindakan afektif, adalah tindakan yang dipengaruhi oleh dorongan emosional dan kurang dipertimbangkan secara rasional.

### **3.3 Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pantai Sungai Bakau**

Melalui perspektif Max Weber terhadap tindakan sosial, maka diketahui pula pengetahuan dan tindakan dari masyarakat setempat ini, yakni sebagai berikut.

1. Tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan masyarakat diarahkan melakukan atau mengerjakan interpretasi tentang alam menghasilkan suatu bentuk pengetahuan yang menuntun pada siasat untuk memenuhi maksud-maksud dengan cara menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, cocok dengan akal dan dipertimbangkan dengan baik oleh masyarakat yang berperan dalam mengerjakan sesuatu kejadian penting, yakni untuk tetap bertahan hidup. Masyarakat memanfaatkan langkah ini termasuk didalamnya pertimbangan cara-cara rasional atau alternatif untuk meraih tujuan, pertimbangan hubungan tujuan dengan hasil yang mungkin diperoleh dengan menggunakan cara-cara tertentu, dan akhirnya pertimbangan kepentingan

relatif dari tujuan-tujuan yang mungkin berlainan (Johnson, 1986). Misalnya, sejumlah gazebo kecil dengan tempat duduk disediakan bagi pengunjung untuk bersantai sambil menikmati deburan ombak dan memandangi garis cakrawala Laut Jawa. Disamping itu, terdapat panggung opini dan hiburan yang dapat dimanfaatkan sesaat untuk mementaskan hiburan rakyat. Disediakan pula jogging track yang membentang di antara pohon cemara dan pohon kelapa. Selain itu, di kawasan ini juga terdapat area untuk para pedagang yang dibangun dalam dua bangunan berukuran sekitar 5meter x 7meter. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, kemajuan yang terjadi sangatlah pesat dengan ditemukannya berbagai teknologi mutakhir. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak terhadap pergeseran peradaban manusia yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidupnya (Habibah, 2017) dalam hal industri pariwisata. Dari bagian tersebut, maka pembangunan industri pariwisata Pantai Sungai Bakau memberikan dampak yang kuat terhadap pengembangan kawasan di sekitar objek wisata, karena dapat berperan sebagai industri sektor primer yang merupakan sektor andalan yang mampu mendorong perekonomian daerah.

2. Tindakan rasionalitas nilai yaitu suatu perilaku rasional yang bersumber pada nilai, dilaksanakan dengan maksud yang ada hubungannya dengan nilai-nilai yang dipercayai secara seorang diri atau tidak dengan orang lain tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada relasinya dengan mendatangkan hasil atau tidaknya sebuah tindakan yang dilakukan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan rasionalitas nilai merupakan perilaku yang mengutamakan kepada nilai kepercayaan/kerohanian yang tidak bercampur dengan unsur lain serta seutuhnya keadaan (hal dan sebagainya) yang cocok dengan keadaan (hal)

yang sesungguhnya dengan maksud yang sudah dipercayai kejernihannya oleh masing-masing yang bersifat pribadi atau perseorangan (Pancari & Renggani, 2021). Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya, moral, nilai ketuhanan dan masih banyak yang lainnya. Nilai-nilai dihadapkan pada penilaian makna atas sesuatu (Pujianti, 2019). Masyarakat didorong untuk menegosiasikan makna suatu realitas yang dapat dinilai salah atau benar. Melalui motif tindakan yang dilakukan masyarakat setempat dapat dilihat nilai yang dipahami dan dipercaya oleh masyarakatnya. Dengan nilai ini, masyarakat dapat menciptakan ukuran atau standar yang menggerakkan sumber daya alam dalam mendukung keadaan sosial, budaya, ekonomi atau dengan kata lain motif tindakan suatu formula yang menggerakkan masyarakat dalam membangun industri pariwisata Pantai Sungai Bakau (Gambar 2).

3. Tindakan tradisional, yaitu perilaku yang dilaksanakan dan sudah disebabkan oleh bersifat turun-temurun dan akhirnya terus menerus. Bagian ini nampak pada keaslian/kealamian karena kawasan pantai masih alami dan belum didesain ulang. Keindahan berupa variasi pemandangan, tepi pantai yang teduh dan keselarasan dengan lingkungan. Keunikan berupa sungai dan pantai yang ditumbuhi pohon kelapa, cemara, di tepi pantai Bakau dan variasi pemandangan di destinasi wisata alam Pantai Sungai Bakau. Kemudian penggunaan peralatan dan teknologi yang sederhana dalam memberikan pelayanan yang nyaman kepada pengunjung Pantai Sungai Bakau.
4. Tindakan Afektif, yaitu sebuah tindakan masyarakat yang mengerjakan sesuatu berkenaan dengan perasaan (seperti takut, cinta) atau yang mempengaruhi keadaan

perasaan dan emosi atau mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan (tentang gaya bahasa atau makna), dan tegasnya dilaksanakan dengan proses, cara, perbuatan memikir yang tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat atau tidak masuk akal atau tidak terhitung lagi (menurut pikiran dan pertimbangan yang logis). Bagian ini Nampak pada penjelasan bahwa Tanah luas yang ditumbuhi rumput itu diakui atau diyakini bahwa sesuatu memang benar atau nyata oleh warga masyarakat menjadi suatu wilayah kekuasaan seorang raja yang tidak kelihatan atau tersembunyi atau tidak nyata yang dibimbing oleh Amin Kalaru, seorang "datuk". Oleh karena itu, barang siapa yang melewatinya wajib bertindak beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya) dan tidak buang air kecil sembarang atau jika harus" minta (mohon) diri," ketika menempuh jalan yang tersingkat dan membuat (mengambil) gambar dari tanah luas yang ditumbuhi rumput itu tersebut.

Dari keempat tindakan sosial tersebut, maka pemahaman terhadap tindakan sosial dapat dicapai melalui usaha memahami makna dan tujuan di balik tindakan tersebut. Asas pelestarian lingkungan, dalam pengembangan kawasan wisata supaya disesuaikan dengan penjagaan ekologi, biodiversitas dan sumber daya hayati. Asas keberlanjutan budaya, yaitu mewujudkan pengelolaan kawasan wisata yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Tindakan rasional masyarakat dalam menghargai nilai-nilai budaya masyarakat lokal di Pantai Sungai Bakau dapat dibagi menjadi beberapa aspek: pertama, keaslian alamiah



Gambar 2. Wisata Sungai Bakau

yang terjaga karena kawasan pantai belum mengalami de-sain ulang; kedua, keindahan dari berbagai pemandangan, pantai yang teduh, dan harmoni dengan lingkungan sekitarnya; ketiga, keunikan dari sungai dan pantai yang ditumbuhi pohon kelapa dan cemara, serta variasi pemandangan di destinasi wisata alam Pantai Sungai Bakau; dan keempat, penggunaan teknologi dan peralatan sederhana dalam menyediakan pelayanan yang nyaman bagi pengunjung (adaptasi dari Johnson, 1986).

Penelitian ini difokuskan pada pola pikir dan tindakan masyarakat lokal terhadap pengembangan industri pariwisata Pantai Sungai Bakau. Berdasarkan hasil ini, dapat direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menggagas kerjasama dengan pengunjung dalam menjaga keaslian, keindahan, dan keunikan industri pariwisata di Pantai Sungai Bakau.

#### 4. KESIMPULAN

Indonesia memiliki berbagai keindahan alam yang menakjubkan, salah satunya adalah Pantai Sungai Bakau di Desa Sungai Bakau, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, yang terletak dekat dengan Laut Jawa di Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Seruyan. Pantai ini menjadi tujuan wisata yang menarik karena posisinya yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, menciptakan beragam kegiatan ekonomi yang mendukung perkembangan potensi ekonomi setiap kabupaten atau kota di sekitarnya.

Penelitian ini mengkaji pengetahuan dan tindakan rasional masyarakat dalam pengembangan Pantai Sungai Bakau menurut perspektif Max Weber. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana masyarakat lokal memperlakukan nilai-nilai budaya mereka, seperti keaslian alam, keindahan pemandangan, keunikan ekosistem pantai yang ditumbuhi pohon kelapa dan cemara, serta penggunaan teknologi sederhana dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung Pantai Sungai Bakau. Penelitian ini terbatas pada cara pandang dan tindakan masyarakat setempat terhadap pengembangan industri pariwisata di Pantai Sungai Bakau.

Dari hasil penelitian ini, direkomendasikan agar peneliti selanjutnya menjalin kerjasama dengan pengunjung untuk menjaga dan mempromosikan keaslian, keindahan, serta keunikan industri pariwisata Pantai Sungai Bakau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, M. F., & Asnawi, A. (2022). Analisis Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 11(1), 41–52.
- Bunu, H. Y. (2015). *Metodologi Penelitian* (E. L. Muhammad Basrowi, Suwandi, Soenyono (Ed.); I). Jengjala Pustaka Utama.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.
- Dwi, A., & Liana, Y. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bur Bulet Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Takengon Aceh Tengah. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(2), 31–37. <https://doi.org/10.31289/publika.v6i2.1881>
- Fatmawati, P. (2019). Pengetahuan Lokal Petani Dalam Tradisi Di Polewali Mandar Local Knowledge of Farmers in Farming Tradition of Tapango. *Jurnal Walasuji*, 10(1), 85–95.
- Gusmahansyah, R., Ali, H., & Kasful Anwar Us. (2022). Literature Review Sistem Berfikir Kebenaran Pendidikan Islam: Pengetahuan, Kepercayaan, Relativitas, Nilai dan Moralitas. *JIHHP, Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 2(2), 110–121.
- Habibah, S. (2017). Dosen Filsafat pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan 166. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 166–180.
- Hermansyah, H., Siahaan, W. H., Shofy, M. A., Engelia, R. D., Manurung, Evana Saskia Monica, K. D., Angelia, S., Octavia, M., Valentina, M. A. F. F., Manik, L. J., A., P. P., Tambunan, Tampubolon, M. R., Muliadi, A., & Yoga. (2022). Inovasi Pemanfaatan Udang Menjadi Kerupuk Khas Desa Sei Bakau Seruyan. *Majalah Ilmiah KKN-T Mandiri*.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Gramedia.
- Mawikere, M. C. S., & Hura, S. (2022). Merambah Etika Protestan dan Sosiologi Nilai Max Weber: Korelasi antara Calvinisme dengan Spirit Kapitalisme. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 08(01), 78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5814318>
- Monica, C. A., Marwa, T., & Yulianita, A. (2019). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8825>
- Murdiati, E. (2015). Pengetahuan Ekologi Lokal. *Wardah*, 16(2), 155–165.
- Pancari, R. B., & Renggani, R. (2021). Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber. *Sapala*, 8(2), 76–85.
- Pantai Sungai Bakau*. (2018).
- Permadi, A. S., & Zannah, F. (2022). Pelatihan Tata kelola Desa Wisata Berbasis Media Branding Strategy di Desa Sungai Bakau Kabupaten Seruyan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 841. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5779>
- Pujianti, A. (2019). Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3–4.
- Putra, A. (2020). Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.31289/publika.v6i2.1881>

- doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1715
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Ritzer, G. & G. D. J. (2011). *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana.
- Rizal, D. A., & Bahri, M. S. (2022). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pandangan Karl Marx Dan Max Weber. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan*, 13(2), 189–209.
- Rosyadi, R. (2014). Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun-Cianjur Selatan Sebagai Wujud Adaptasi Budaya. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6 (3), <http://dx.doi.org/10.30959/ptj.v6i3.173>
- Sari, M., Fitriani, F., & Sintaman, P. I. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Di Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 21(3), 43–48. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i3.3829>
- Simbolon, S. O., Lubis, A. L., & Wibowo, A. (2023). Strategi SWOT Untuk Mengembangkan Potensi Destinasi Wisata Pantai Melayu Di Kota Batam. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 8(2), 190–204. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v8i2.3067>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Wicaksono, M. (2014). *Pantai Sungai Bakau, Sebuah Muara Berpasir Putih*. <https://pemilu.kompas.com/read/2014/03/04/1103248/Pantai.Sungai.Bakau.Sebuah.Muara.Berpasir.Putih>
- Yani, A. (2022). *Camping di Pantai Sungai Bakau, Bisa Jadi Alternatif Liburan Keluarga*.